



Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Masyarakat RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang

Digital Financial Literacy Education For The Community Of RW 14 Kelurahan Uwung Jaya, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang

Siti Asriah Immawati^{1*}, Lena Erdawati², Rosyid Rosyid³

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

³Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Kota Tangerang

Korespondensi Penulis: asri.immawati@umt.ac.id*

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 16, 2024;

Accepted: Agustus 25, 2024;

Online Available: Agustus 27, 2024;

Keywords: Education, Digital
Financial literacy, Community,
Kelurahan Uwung Jaya

Abstract. In line with the development of higher information technology, resulting in people easily accessing all information, especially in shopping online, investing online, making online loans and gambling online, this certainly requires strong household financial management. Conducting digital financial literacy education in the community is one solution to reduce the impact of errors due to improper management and to reduce the gap between understanding financial literacy and financial inclusion in the community. With the delivery of digital financial literacy education, it is hoped that the community will be able to manage household finances wisely.

Abstrak.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin tinggi, mengakibatkan masyarakat mudah dalam mengakses segala informasi, terutama dalam berbelanja online, berinvestasi online, melakukan pinjaman online maupun berjudi online, hal ini tentu diperlukan pengelolaan keuangan rumah tangga yang kuat. Melakukan edukasi literasi keuangan digital pada masyarakat merupakan salah satu solusi untuk menurunkan dampak kesalahan akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat serta untuk menurunkan kesenjangan antara pemahaman literasi keuangan dengan inklusi keuangan di masyarakat. Dengan penyampaian edukasi literasi keuangan digital diharapkan masyarakat mampu melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijaksana.

Kata Kunci: edukasi, literasi keuangan digital, masyarakat, Kelurahan Uwung Jaya.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam keseharian masyarakat, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menentukan serta mengambil keputusan pada pengelolaan keuangan yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan (Hafidah & Nurdin, 2022; Laturette et al., 2021; Abdullah, 2021). Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 65,43% masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan layanan keuangan (ojk.go.id, 2024). Sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar

*Siti Asriah Immawati, asri.immawati@umt.ac.id

75,02 persen, dimana inklusi keuangan merupakan merupakan akses bagi semua orang, ataupun bisnis agar bisa menggunakan manfaat dari produk atau layanan keuangan yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan manusia didalam kehidupan sehari-hari (Yuliyanti & Pramesti, 2021; Frita et al., 2021; Sriary Bhegawati & Novarini, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara literasi dengan inklusi keuangan sehingga banyak individu yang belum mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu berdampak pada terjadinya korban penyalahgunaan keuangan. Kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa masyarakat telah dan pernah menggunakan produk keuangan, namun mereka masih belum memahami produk yang mereka gunakan sehari-hari (Suyanto et al., 2024).

Transformasi digital yang berkembang sangat pesat telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan uang. Berbagai aplikasi keuangan, platform investasi, dan layanan perbankan digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari upaya berbagai lembaga keuangan untuk menawarkan layanan online atau yang biasa disebut dengan lembaga keuangan financial technology (fintech) (Zahra & Solekhani, 2024). Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang cara kerja dan risiko yang terkait dengan produk-produk ini, masyarakat berisiko mengalami kerugian finansial. Sebagai contoh, data dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna aplikasi pinjaman online tidak memahami sepenuhnya syarat dan ketentuan yang mereka setujui, yang dapat berujung pada masalah utang (ojk.go.id, 2023).

Dengan adanya pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi digital dalam transaksi keuangan. Penggunaan uang elektronik menunjukkan tren yang positif di tahun 2023, hal ini tercermin dari data Bank Indonesia (BI) yang mencatat nilai transaksi belanja melalui uang elektronik mencapai Rp 166,60 triliun per Oktober 2023, atau naik 5% dari bulan sebelumnya, dan naik 25% secara tahunan (Nurtiandriyani Simamora, 2024). Meskipun hal ini menunjukkan kemajuan, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan layanan keuangan digital dengan bijak. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini tanpa terjebak dalam masalah keuangan.

Kondisi ini juga diperburuk oleh kurangnya akses terhadap pendidikan keuangan yang berkualitas. Banyak program edukasi yang ada saat ini tidak menjangkau masyarakat di daerah terpencil atau yang berpendapatan rendah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pengetahuan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara

secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan langkah konkret untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan masyarakat.

Dalam konteks ini, edukasi literasi keuangan digital harus menjadi prioritas bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah. Dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara digital, diharapkan dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan semakin tingginya literasi keuangan individu yang baik akan semakin baik pula pengambilan keputusan keuangan yang akan diambil individu (Rahayu & Meitriana, 2024; B Toleng et al., 2024; Wahyuni & Setiawati, 2022) sebaliknya jika tingkat literasi keuangan rendah, maka akan sulit bagi individu untuk mengatur keuangannya seperti sulit untuk mengatur pengeluaran dan menabung, bahkan akan berdampak pada sulit berinvestasi di pasar uang maupun pasar modal (Irwansyah et al., 2023; Hamidah et al., 2024). Dalam jangka panjang, tentu akan berdampak terhadap kondisi keuangan individu (Insan Baihaqqy, 2022). Selain itu, tabungan individu dan minat berinvestasi juga akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi suatu negara (Karimah, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Uwung Jaya, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Agustus 2024 bertempat di Aula Kelurahan Uwung Jaya. Sasaran pada program kegiatan ini dituju pada masyarakat RW 14 Kelurahan Uwung Jaya. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi dan diskusi dengan para warga. Adapun Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Metode Pelaksanaan

Sesi	Permasalahan	Solusi	Metode	Pemateri
1	Adanya Kesenjangan literasi dengan inklusi keuangan digital	Memberikan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan digital.	Menjelaskan alasan pentingnya pengelolaan keuangan digital.	S.Asriah Immawati
2	Akses anggota masyarakat Uwung Jaya pada lembaga keuangan masih rendah	Memberikan penjelasan bagaimana masyarakat Uwung Jaya dapat memahami keuangan dan mempelajari serta menggunakan produk perbankan/lembaga keuangan.	Menjelaskan pentingnya akses pada lembaga keuangan dan manfaat literasi keuangan bagi masyarakat Uwung Jaya.	Lena Erdawati
3	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen risiko menyebabkan tidak jelasnya cara memprediksi risiko keuangan publik.	Memberikan penjelasan mengenai pentingnya bagi perusahaan untuk meminimalkan risiko keuangan.	Menjelaskan pentingnya proteksi, melaporkan ke OJK.	Lena Erdawati
4	Diskusi	Memberikan pemahaman dan penjelasan pada masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan	Menjelaskan tentang manfaat literasi keuangan	Rosyid

Kegiatan edukasi tentang literasi keuangan bagi masyarakat Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dilaksanakan pada bulan 18 Agustus 2024 dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Ketua RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya-jawab dan tatap muka dengan para masyarakat Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Seluruh kegiatan edukasi didokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat. Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada masyarakat Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya-jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan agar masyarakat Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang dapat memahami dan menyadari arti penting literasi keuangan digital.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Digital

3. HASIL

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan literasi keuangan digital di masyarakat. Melalui survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan digital meningkat secara signifikan setelah mengikuti program edukasi. Data menunjukkan

bahwa sekitar 70% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital. Peserta melaporkan bahwa mereka lebih waspada terhadap potensi penipuan dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengenali tanda-tanda penipuan online. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman mengenai keamanan transaksi digital.

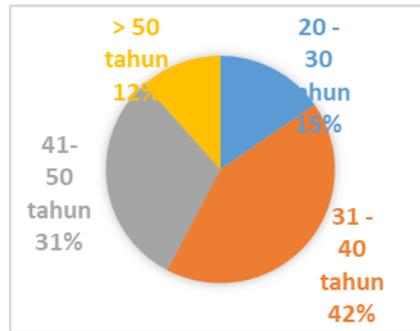
Program edukasi ini juga berhasil menarik perhatian masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan digital. Setelah mengikuti program, sekitar 64% peserta melaporkan bahwa mereka mulai menggunakan aplikasi mobile banking dan platform investasi digital. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan (low income). Kesulitan keuangan juga dapat timbul akibat kesalahan pengelolaan keuangan (mismanagement), seperti penggunaan kredit yang buruk, bukan perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menimbulkan stres dan rendah diri, bahkan pada sebagian keluarga kondisi ini dapat berujung pada perceraian sehingga memungkinkan terjadinya kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dijelaskan juga bahwa literasi keuangan serta keterampilan membaca dan matematika sangat penting, kunci untuk menjadi konsumen yang cerdas, mengelola pinjaman dan pembiayaan pendidikan tinggi, menabung dan berinvestasi, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab

Dalam edukasi literasi keuangan digital ini diikuti oleh 7 orang laki-laki dan 19 perempuan, sedangkan rentang usia adalah 20 – 30 tahun sebesar 15%, 31- 40 sebesar 42%, 41-50 tahun sebesar 31% dan diatas 50 tahun sebesar 12%. Hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

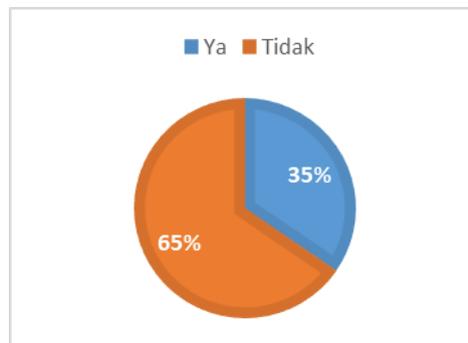


Gambar 2. Peserta Edukasi berdasarkan jenis kelamin



Gambar 3. Peserta Edukasi Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan digital, maka diadakan wawancara tentang pengetahuan mereka tentang pengetahuan literasi keuangan digital, hasil pre test menunjukkan sebagai berikut :

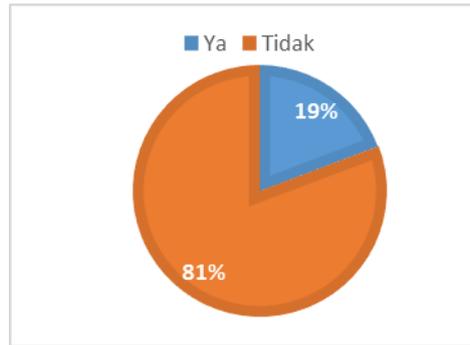


Gambar 4. Pemahaman literasi keuangan digital

Dari gambar 4 diketahui bahwa 65% tidak memahami apa yang dimaksud dengan literasi keuangan digital, sedangkan hanya 35% yang memahami tentang literasi keuangan digital. Sehingga edukasi tentang literasi keuangan digital perlu diberikan kepada masyarakat RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang.

Selanjutnya setelah dilaksanakannya edukasi, maka dilakukan post test tentang pemahaman literasi keuangan digital, hasilnya ada perubahan pemahaman, dimana masyarakat menjadi lebih memahami literasi keuangan digital sebanyak 88% sedangkan masyarakat yang masih kurang memahami mengalami penurunan menjadi 12%. Hal ini mendakan bahwa proses edukasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

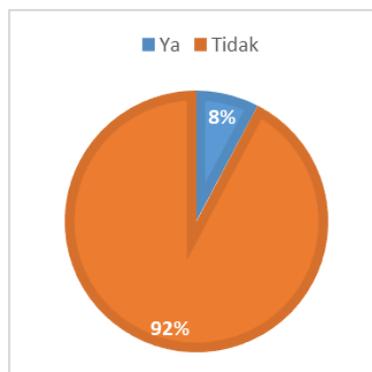
Pengetahuan masyarakat tentang legalitas pinjaman online masih minim, hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa 81% masyarakat belum mengetahui cara pengecekan legalitas perusahaan pinjaman online dan hanya 19% masyarakat yang dapat mengetahui cara pengecekan legalitas perusahaan pinjaman online.



Gambar 5. Pemahaman legalitas pinjaman online

Untuk melakukan peminjaman uang melalui perusahaan pinjaman online sebaiknya masyarakat harus melakukan pengecekan terlebih dahulu legalitas perusahaan pinjaman online melalui website Otoritas Jasa Keuangan, karena jika perusahaan peminjaman online tersebut tidak terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan maka segala resiko tidak dapat dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan, selain itu perlu juga adanya skala prioritas tujuan dalam melakukan pinjaman online tersebut, lebih bijaksana apabila peminjaman dilakukan bukan untuk tujuan konsumtif. Perlu juga bukan karena adanya daya tarik persyaratan yang mudah, banyak orang yang tergiur dengan pinjaman online tersebut, sehingga banyak bermunculan kasus dengan semakin menjamurnya pengguna layanan pinjaman online. Permasalahannya setelah mereka tidak mampu membayar tagihan dari pihak penyedia pinjaman online. Berbagai teror menyerangnya, bahkan ada yang bunuh diri karena tak sanggup menanggung malu (Arvante, 2022).

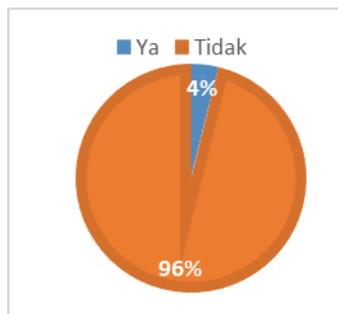
Tentang legalitas investasi online juga ditanyakan pada masyarakat, ternyata hanya 8% yang telah mengetahui tentang legalitas investasi online, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui legalitas investasi online serta cara berinvestasinya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Legalitas investasi online

Kurangnya pemahaman legalitas investasi online sering kali menimbulkan sengketa atau kerugian pada para investor, sehingga akhirnya banyak pihak tidak bertanggung jawab yang menggunakan kesempatan ini untuk menjebak para calon penanam investasi online ke dalam investasi palsu (Amalia et al., 2022).

Perkembangan *e-commerce* membuat konsumen semakin mudah mendapatkan barang yang di inginkan atau di butuhkan tanpa menuju pusat perbelanjaan, pasar, maupun toko itu sendiri secara langsung, hal ini merubah gaya hidup sebagian masyarakat menjadi lebih konsumtif, apalagi ditawarkan dengan pembayaran melalui *pay later*. *Pay later* merupakan sebuah layanan keuangan atau alternatif metode bayar dengan system cicilan secara online (Dzattadini et al., 2024). Dengan menggunakan *pay later* ini menjadikan masyarakat terlena untuk selalu melakukan pembelian online, padahal hal ini sangat beresiko tinggi, terutama apabila pembayarannya terlambat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui yang dinamakan *pay later*, hanya 4% yang mengetahui, hal ini ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 7. Pemahaman *pay later*

Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang resiko *pay later*, ternyata ada beberapa masyarakat RW 14 Kelurahan Uwung Jaya yang sudah terkena dampaknya.

Melalui Edukasi literasi keuangan digital ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan digital serta menciptakan kesadaran yang lebih tinggi mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital. Edukasi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang berbagai aspek keuangan digital, termasuk penggunaan aplikasi perbankan, investasi online, dan manajemen utang. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terinformasi.

4. KESIMPULAN

Edukasi literasi keuangan digital dapat membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko keuangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan digital, individu akan lebih mampu mengenali penipuan dan praktik tidak etis yang sering terjadi di dunia maya. Misalnya, dengan memahami tanda-tanda penipuan online, mereka dapat menghindari kerugian finansial yang signifikan.

Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, lebih banyak masyarakat yang akan merasa nyaman menggunakan layanan keuangan formal, seperti perbankan dan investasi. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengelola keuangan mereka, mereka akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam usaha kecil dan menengah. Ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi lokal.

Akhirnya, laporan hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan literasi keuangan digital di Indonesia. Dengan adanya data dan analisis yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan digital di masyarakat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Amalia, R., Agustin, E., Pawestri, W. D., Islam, M. S., Mukti, A. S., & Effendi, I. U. (2022). Penyuluhan hukum tentang aspek legalitas investasi online. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 2(2), 221–230. <https://doi.org/10.22219/jdh.v2i2.22320>
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak permasalahan pinjaman online dan perlindungan hukum bagi konsumen pinjaman online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- B Toleng, R., Hinelo, R., & Salim Monoarfa, M. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 06(03), 1187–1198.

- Dzattadini, A., Nurpadilah, M. A., Angraeni, R., Aulyadisha, V., Mauldya, R. D. E., & Razak, R. W. A. (2024). Penggunaan aplikasi paylater terhadap gaya hidup masyarakat. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)*, 1(2), 52–58.
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan bank syariah terhadap infrastruktur nasional dan pertumbuhan ekonomi dalam program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 155–182. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.690>
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi literatur analisis tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 234.
- Insan Baihaqqy, M. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan kelompok generasi sebagai mediasi dan moderasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–78. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.1189>
- Irwansyah, Ulfah, Y., Ikbal, M., Sofwan Rabbani, A., Yasmin, A., & Istanita, R. (2023). Jejak langkah riset literasi keuangan: Pendekatan meta-analysis. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(2019), 115–126. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art14>
- Karimah, H. (2024). Literasi keuangan syariah periode 2018-2022: Analisis bibliometrik. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(01), 97–110. <https://doi.org/10.35450/jip.v12i01.503>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Nurtiandriyani Simamora. (2024). Nilai transaksi belanja pakai uang elektronik pada 2023 mengalami kenaikan. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/nilai-transaksi-belanja-pakai-uang-elektronik-pada-2023-mengalami-kenaikan>
- OJK.go.id. (2023). Penyelenggara fintech lending berizin di OJK. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK.go.id. (2024). Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>

- Sriary Bhegawati, D. A., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan inklusi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lebih terinklusif, dan merata di era presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.60>
- Suyanto, Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi: Pembelajaran akuntansi sebagai variabel moderasi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 2746–0061. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://repository.unja.ac.id/37439/>
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya inklusi keuangan mampukah dengan literasi keuangan dan financial technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v29i2.292>
- Zahra, D. M., & Solekhani, S. K. (2024). Evaluasi kebijakan penyelenggaraan pinjaman online untuk menciptakan perlindungan menyeluruh kepada konsumen. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6395–6409.